



Hands-Out

Pelatihan INTRASH

Produk Pupuk Organik

Tim PHBD FMIPA UNUD

Desa Dangintukadaya, Kec. Jembrana, Kab. Jembrana

Latar Belakang

- Banyak limbah tak terpakai yang terdapat di lingkungan masyarakat terbuang percuma tanpa adanya perhatian masyarakat untuk memanfaatkannya.
- Masalah ini juga terdapat di desa-desa di Bali yang memiliki aktivitas terutama upacara keagamaan yang menghasilkan sampah organik yang cukup banyak.
- Jika limbah organik tidak dikelola dengan baik, dikhawatirkan akan menimbulkan permasalahan seperti bau dan penyakit.
- Alangkah baiknya apabila limbah ini diolah dan dikelola dengan lebih baik akan menjadi sesuatu yang bermanfaat dan berdampak positif.

Masalah

- Bagaimana cara mengolah limbah organik menjadi barang pupuk bernilai jual guna meningkatkan penghasilan masyarakat Desa Dangintukadaya?
- Bagaimana cara memberdayakan masyarakat di Desa Dangintukadaya dengan mengolah limbah organik yang melimpah di lingkungan sekitar?
- Bagaimana cara mempromosikan dan mempublikasikan produk “InTrash” dari limbah organik sebagai sebuah Industri pupuk kreatif baru serta memiliki nilai jual yang tinggi?

Tujuan

- Mengurangi dampak buruk di lingkungan sekitar limbah organik, berupa permasalahan lingkungan sehingga masyarakat yang tinggal di daerah tersebut menjadi kurang nyaman.
- Mengolah limbah organik dari rumah tangga maupun lingkungan sekitar Desa Dangintukadaya menjadi produk pupuk bernilai jual tinggi.
- Memberdayakan masyarakat Desa Dangintukadaya untuk mendapatkan keterampilan dan meningkatkan penghasilan melalui pengolahan limbah organik yang diubah menjadi pupuk organik cair "InTrash".
- Mempromosikan dan mempublikasikan kepada masyarakat umum bahwa Desa Dangintukadaya dapat menghasilkan produk pupuk bernilai jual tinggi berupa pupuk organik cair "InTrash" dari hasil pemanfaatan limbah organik.
- Mengembangkan Desa Binaan Berbasis Ekonomi Kreatif sebagai Desa percontohan yang memiliki Industri pupuk Kreatif baru dalam hal pengolahan limbah organik menjadi pupuk organik cair "InTrash" yang dapat meningkatkan penghasilan bagi masyarakatnya.



Cara Membuat Pupuk Organik

Proses pengumpulan dan pemotongan sampah organik

- Sampah organik yang dibutuhkan dipisahkan dari sampah lain, dalam sebuah tempat penampungan sementara.
- Kemudian, sampah organik berukuran besar dipotong menjadi ukuran kurang lebih kecil.
- Gunakan mesin pemotong jika punya untuk mempercepat pekerjaan.

Pencampuran dengan mikroba dekomposer

- Mikroba dekomposer dan molase atau gula pasir, dicampurkan kemudian setelah itu larutkan dalam 50-100 liter air.
- Setelah itu siramkan larutan mikroba tersebut pada campuran bahan yang sudah disiapkan sebelumnya hingga merata.

Fermentasi olahan pupuk organik

- Bahan organik yang sudah disiapkan disebar diatas tempat persegi atau bak fermentasi.
- Sebaiknya tinggi gundukan bahan organik tidak lebih dari 45 cm, kemudian setelah itu gundukan ditutup menggunakan terpal atau karung goni.
- Suhu selama proses fermentasi yaitu pada angka 50-60°C.
- Lakukan pengecekan suhu setiap hari, jika suhu terlalu tinggi, cobalah untuk membuka karung goni kemudian gundukan tersebut diaduk.
- Karena jika suhu terlalu tinggi, proses pengomposan tidak akan berlangsung dengan baik bahkan tidak berhasil sama sekali.
- Hal ini mengakibatkan bahan organik menjadi rusak atau membusuk.

Pematangan dan penyaringan

- Setelah 15-20 hari, suhu tumpukan akan semakin menurun hingga mendekati suhu ruangan.
- Pada saat itu tumpukan telah lapuk, berwarna coklat tua atau kehitaman.
- Penyaringan dilakukan untuk memperoleh ukuran partikel kompos sesuai dengan kebutuhan.
- Setelah matang, bahan dikeringkan dengan diangin-dianginkan untuk menstabilkan kadar air hingga mencapai 20%-30%.
- Pupuk organik padat telah jadi dan siap untuk digunakan.

Pengemasan

- Pupuk yang sudah ada, baiknya dikemas sesuai model yang diinginkan.
- Serta disimpan dalam gudang yang aman dan terlindung dari kemungkinan tumbuhnya jamur.



Terima Kasih